

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) UNTUK MEMBENTUK CIVIC RESPONSIBILITY PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH TEMPURSARI, KECAMATAN SAMBI, KABUPATEN BOYOLALI.

Enggar Fitri Nurlaili

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

enggarfitrin@student.uns.ac.id

Article Info

Abstract

DOI:

Keyword:

keterlibatan, orang tua, *civic responsibility*, pembelajaran daring

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keterlibatan orangtua dalam membentuk *civic responsibility* anak selama pembelajaran dalam jaringan (daring); (2) hambatan dan solusi dalam menerapkan usaha keterlibatan orang tua dalam membentuk *civic responsibility* anak selama pembelajaran dalam jaringan (daring). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena digunakan untuk mengkaji dan memastikan kebenaran suatu data atau informasi mengenai permasalahan yang belum jelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* kepada informan yang dianggap mengetahui permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterlibatan orang tua dalam membentuk *civic responsibility* anak selama pembelajaran daring seperti berikut : a) Melalui teori pemenuhan diri, orang tua memberikan motivasi berupa *reward* atau dorongan agar anak memiliki keinginan untuk belajar; b) Dialog internal, hubungan baik antara anak dengan orang tua, seperti menanyakan kesulitan yang dialami anak; c) Menghadapi masalah, mengembalikan semangat belajar dengan mengajak anak untuk segera menyelesaikan tugas; d) Melihat sisi baik, memberikan waktu untuk *refreshing* pada anak dengan bermain *game* atau menonton televisi; e) Menjaga kesehatan mental anak, orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mengatur jadwal secara mandiri dengan bimbingannya. 2) Hambatan dan solusi dalam menerapkan usaha keterlibatan orang tua dalam membentuk *civic responsibility* anak selama pembelajaran daring berupa : a) Anak belummampu mengatur jadwal belajar dan kegiatan secara mandiri, sehingga orangtua membantu anak; b) Orang tua tidak dapat membantu anak belajar karena pekerjaan atau karena keterbatasan pengetahuan, orang tua meminta anak belajar bersama dengan teman atau tetangga; c) Fasilitas sinyal di rumah yang tidak stabil, orang tua memperbolehkan anak untuk belajar di tempat yang memiliki *wi-fi*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia juga menjadi salah satu poin dan tujuan yang ingin diraih oleh negara dan masyarakat Indonesia. Tujuan tersebut dicantumkan dalam UUD NRI Tahun 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, berdasarkan Pasal 31 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, sehingga pendidikan menjadi hal yang paling penting dan menjadi investasi suatu negara pada masa depan yaitu padamasa yang akan datang. Pendidikan pula merupakan upaya sadar serta terpolo negara dalam menyiapkan pembangunan rakyat Indonesia untuk menaikkan taraf hidup rakyat yang lebih baik. Hal itu juga sejalan dengan pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 mengatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Akibat adanya penyebaran virus Covid-19, sejak akhir tahun 2019 berbagai belahan di dunia masih menghadapi masa-masa sulit. Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat meluas ke negara-negara di dunia, sehingga menyebabkan perubahan pola setiap aktivitas pada berbagai sektor kehidupan manusia saat ini. Hal ini mengakibatkan negara kita Indonesia menyatakan keadaan Pandemi Covid-19 pada bulan Maret tahun 2020. Pasien positif Covid semakin hari semakin bertambah, terdapat pasien yang dapat sembuh kembali bahkan hingga meninggal dunia. Karena kasus yang terus bertambah, keadaan Pandemi Covid-19 ini mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Beberapa kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yaitu seperti pada bidang pendidikan. Purwanto,dkk (2020:1) bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa mengatakan lingkungan pendidikan termasuk ke dalam sektor yang terkena dampak adanya penyebaran virus Covid-19. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Pada surat edaran tersebut Kemendikbud memberikan instruksi terkait dengan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh secara daring di rumah masing-masing peserta didik menjadi jalan yang ditempuh oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Selain itu, tujuan dilaksanakan pembelajaran dalam jaringan saat ini juga untuk memutus laju penyebaran virus Covid-19.

Perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi mendorong timbulnya pengaruh yang besar terhadap perubahan pada berbagai bidang. Salah satu bidang yang terpengaruh oleh teknologi dan mengalami perubahan adalah bidang pendidikan. Teknologi yang berkembang saat ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, perubahan yang adakni pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Khusniah dan Hakim (2019:21) mengatakan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan menjadi pilihan pemerintah karena dirasa cukup tepat guna di situasi pandemi ini. Dengan begitu guru dan peserta didik tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun di tempat yang berbeda karena dilaksanakan secara daring. Pembelajaran dalam jaringan ini adalah metode belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti laptop maupun gawai yang di dalamnya terdapat platform atau aplikasi belajar dan dapat dilaksanakan meskipun dari jarak jauh. Menurut Sofyana dan Abdul (2019:82) pembelajaran daring ini memiliki tujuan untuk tetap menyampaikan materi kepada peserta didik oleh guru dengan kegiatan pembelajaran yang memiliki nilai dan dapat dijangkau secara luas. Berbagai tingkat satuan pendidikan mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA bahkan sampai dengan jenjang perguruan tinggi semua merasakan dampak pandemi Covid-19 dan melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan yang telah diinstruksikan oleh pemerintah.

Transisi perubahan metode pembelajaran yang terhitung cepat menimbulkan beberapa permasalahan bagi guru maupun peserta didik, hal tersebut dikarenakan yang awalnya pembelajaran secara langsung tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring. Bahkan tak jarang orang tua peserta didik juga mendapatkan permasalahan tersendiri ketika mendampingi anak saat pembelajaran jarak jauh di rumah. Salah satu permasalahan yang timbul akibat adanya pembelajaran dalam jaringan pada peserta didik adalah terkait tanggung jawab. Anak harus lebih pandai dalam mengolah waktu di rumah, dapat membedakan antara tanggung jawab sekolah dan rumah dengan baik. Terkait tanggung jawab sekolah, anak harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik, ditambah mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Sedangkan tanggung jawab rumah yakni membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah. Sehingga anak harus dapat menyelesaikan tugas sekolah tanpa melalaikan pekerjaan rumah dan mengerjakan tugas rumah tanpa melalaikan tugas sekolah. Akibat pandemi Covid-19 semua peserta didik belajar di rumah, sehingga orang tua yang menjadi garda terdepan dalam mengawal anaknya saat belajar. Sebelum ada pandemi ini, orang tua tidak memiliki cukup waktu dalam mendampingi dan membimbing anaknya, bahkan anak lebih sering belajar secara mandiri. Namun, kondisi yang terjadi karena pandemi ini, maka orang tua memiliki waktu untuk

membimbing anak karena pembelajaran di rumah. Sehingga diantara keduanya terjalin hubungan emosional yang lebih dari sebelum masa pandemi.

Pembelajaran dalam jaringan ini juga mengubah peran orang tua di rumah dalam mendampingi anak saat melaksanakan pembelajaran. Jika sebelumnya untuk membentuk tanggung jawab anak di sekolah adalah peran dari seorang guru, maka saat ini orang tua memiliki peran tersebut di rumah. Menanggapi hal tersebut, keterlibatan orang tua sangat penting untuk membentuk tanggung jawab anak saat pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi Covid-19. Keterlibatan orang tua tersebut sangat penting bagi anak, sehingga anak dapat terbantu dalam mengerjakan segala tanggung jawabnya dengan baik. Karena, pada dasarnya belum semua anak memahami tanggung jawabnya sendiri-sendiri dan masih membutuhkan bimbingan orang tua. Selain itu, dalam membentuk tanggung jawab anak saat pembelajaran dalam jaringan ini, maka harus ada koordinasi yang baik antara pihak sekolah yakni guru dan orang tua di rumah.

Pada proses pendidikan anak, orang tua memiliki peran besar terhadap keberlangsungannya. Hal tersebut mengingat bahwa adanya penelitian-penelitian yang mengatakan bahwa sangat penting peran orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Peran orangtua dalam pendidikan anak mendorong keberhasilan belajar peserta didik, hal tersebut dikatakan oleh penelitian Valeza (2017). Orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan pada anaknya akan menunjukkan keikutsertaannya kepada anak saat kegiatan pembelajaran di rumah akan menimbulkan stimulus bagi anak untuk lebih rajin, tekun dan semangat saat belajar. Karena anak dapat menyadari bahwa bukan hanya ia saja yang ingin berprestasi, namun ia tahu bahwa ia ingin membuat orang tuanya bangga. Sehingga hasil prestasi belajar yang diraih peserta didik adalah hasil yang baik. Namun sebaliknya, apabila anak kurang berhasil dalam proses belajar hal tersebut disebabkan karena orang tua kurang memperhatikan anak selama pembelajaran. Penelitian tersebut sejalan dengan Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah pertama dan paling utama bagi anak adalah rumah, dan orang tua adalah peran orang tua yang paling berpengaruh. Untuk memberikan pemahaman atau edukasi pada anak agar mereka dapat menyadari akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik selama pembelajaran daring maka dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah mendasar dan fundamental dalam usaha mendidik dan membimbing anak-anak selama pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Ayah dan ibu sebagai orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, dan keluarga menjadi tempat pendidikan pertama pula. Peran orang tua pun menjadi penting ketika anak

menjalani masa sekolah di rumah atau sekolah jarak jauh. Mutiah (2012) juga mengatakan bahwa kewajiban orang tua untuk membantu anak membentuk pribadinya maka dilakukan dengan memberikan bimbingan, mengasuh, menmemberikan didikan untuk anak di rumah. Selainitu untuk membantu anak mencapai keberhasilan belajar selama pembelajaran daring maka orang tua juga dapat memberikan dampingan belajar, dimana hal tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan di rumah antara anak dan orang tua.

Peran guru selama pembelajaran daring juga membantu untuk mendukung proses belajaranak selama di rumah meskipun melalui media dalam jaringan. Guru dan orang tua diharuskan bersama-sama dan berkolaborasi untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar dengan anak. Prianto (2020) mengatakan bahwa usaha orang tua mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah juga menghasilkan hubungan komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua. Kemudian dengan adanya komunikasi yang bagus diantara keduanya maka akan mendorong terciptanya kreativitas anak dikarenakan adanya interaksi pada setiap aktifitas dengan orang tua yang bermanfaat di rumah.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah menjadikan peran orang tua sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Selain itu fasilitas belajar anak juga harus dipenuhi oleh prang tua. Iriani (2014) menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalampendidikan anak. Salah satunya adalah peran orang tua dalam pendidikan anak dalam keluarga. Pendidikan seharusnya dilakukan sedini mungkin di rumah, orang tua memiliki peran dan tanggung jawab di masing-masing pundaknya karena merekalah pendidik utama bagi anak- anaknya di dalam sebuah keluarga. Bukan hanya pendidikan intelektual melainkan juga tanggung jawab membentuk kepribadian yang luhur bagi anak.

Orang tua merupakan peletak dasar pertama perkembangan anak. Hal tersebut seperti pendapat baahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan motivasi belajar anak. Oleh sebab itu karena keluarga yang menjadi tempat belajar anak untuk dapat menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial sehingga dapat berinteraksi dengan kelompoknya yaitu keluarga, maka pendidikan anak harus lekat di dalam keluarga itu sendiri (Anwar, 2017).

Peran utama orang tua lainnya selama kegiatan belajar di rumah adalah melindungi motivasi belajar anak, memberikan fasilitas belajar anak, mengembangkan kreativitas anak, memberikan pengawasan bagi anak, melaksanakan evaluasi hasil belajar anak (Trisnadewi & Muliani, 2020). Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab ayah dan ibu dalam usaha memberikan dampingan selama anak belajar di rumah. Dengan kata lain selama pembelajaran daring berlangsung orang tua tidak hanya berperan sebagai tempat belajar yang utama untuk

membentuk karakter, sikap budi pekerti, dan menanamkan nilai agama, melainkan orang tua juga menjadi guru kedua ketika proses belajar anak di rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian skripsi yang berjudul,

“Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) untuk Membentuk Civic Responsibility Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan strategi keterlibatan orang tua dalam membentuk Civic Responsibility anak selama pembelajaran daring. (2) Mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam menerapkan strategi keterlibatan orang tua dalam membentuk Civic Responsibility anak selama pembelajaran daring.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Tentang Keterlibatan Orang Tua

Setiap individu pasti memiliki keterlibatan atau peran dalam bermasyarakat. Bapak, ibu dan anak juga memiliki perannya masing-masing dalam berkeluarga. Salah satunya adalah pendidikan anak, orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang dimaksud juga termasuk mengenai sikap dan ketrampilan anak, jadi tidak hanya sebatas pengetahuan saja. Oleh sebab itu selama proses belajar berlangsung peran orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya sangat diutamakan. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 telah mengatur tentang Perlindungan Anak. Pada dasarnya Undang-Undang tersebut adalah perubahan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002. Pada Pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak terdapat empat hal yang menjadi kewajiban orang tua kepada anak-anaknya, yaitu : 1) Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak; 2) Menumbuh Kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya; 3) Mencegah anak menikah pada usia dini; 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Pendapat lain milik Levis dalam Astuti (2010: 42) bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dari sebuah kedudukan. Apabila suatu kewajiban telah dilaksanakan oleh seseorang maka orang tua melaksanakan peranannya. Untuk mendorong minat belajar anak dibutuhkan peran orang tua di dalamnya. Mengenai peranan orang tua, Steven Wooden (2010) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa keberhasilan anak yang tinggi sehingga anak dapat berada di tingkat yang lebih tinggi pada dasarnya berkaitan dengan peran guru, anak, dan orang tua yang saling berkolaborasi. Oleh karena itu, dalam

perkembangan pendidikan anak, peranan orang tua merupakan hal yang sangat penting dan utama. Norma dan aturan yang harus diberlakukan dalam dunia pendidikan, hal tersebut bertujuan supaya anak menjadi lebih disiplin selama menjalani proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan juga didasarkan dari sikap orang tua terhadap anak, apakah ia memperhatikan pendidikan anak, atau malah memiliki sikap acuh selama proses belajar anak. Berhubungan dengan peran orang tua, maka Astuti (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan dan peningkatan prestasi anak maka peran-peran tersebut harus diperhatikan agar dapat berjalan stabil atau bahkan meningkat.

2. Kajian tentang pembelajaran jarak jauh (daring)

Pembelajaran jarak jauh (distance learning) dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan secara terpisah antara peserta didik dan pengajar yang dijumpai dengan media pembelajaran. Selain itu terdapat definisi lain, pendidikan jarak jauh yaitu, "*distance education is defined as institution-based formal education where the learning group is separated, and where interactive telecommunications systems are used to connect learners, resources, and instructors*" (Simonson, Smaldino, Albright & Zvacek : 2006). Pendidikan jarak jauh dari pengertian tersebut menimbulkan beberapa ciri sebagai berikut :

- 1) Terdapat lembaga formal yang mengadakan program pendidikan;
- 2) Guru, dosen, tutor, instruktur sebagai pengajar terpisah dari peserta belajar yaitu peserta didik;
- 3) Guna menghubungkan antara sumber belajar, peserta didik, dan pengajar maka menggunakan sistem telekomunikasi yang stabil.

Dari definisi tersebut maka sistem telekomunikasi sangat dibutuhkan untuk membantu dan menghubungkan antara sumber belajar, peserta didik, dan pengajar selama proses belajar berlangsung. Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dibutuhkan sebagai sistem telekomunikasi pada proses belajar tadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan akan TIK dalam pembelajaran jarak jauh mengindikasikan pembelajaran dapat dilakukan dalam jarak dan ruang yang terpisah. Seperti yang diungkapkan oleh Sofia B. Dias, Josac A. Diniz, Leontinos J. Hadjileontiadis, 2014: "TIK dapat memainkan peran kunci dalam mendukung kebutuhan langsung dari lingkungan belajar secara daring, namun banyak lembaga pendidikan merasa perlu untuk memasukkan alat-alat teknologi yang lebih disesuaikan dengan realitas, karena tanpa hati nurani tersebut, mungkin tidak akan mampu untuk mendidik warga negara yang siap untuk menghadapi masa depan."

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh.
- b. Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik.
- c. Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media elektronik, komunikasi media website pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja untuk kepentingan belajar.

3. Kajian tentang *Civic responsibility*

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran di sekolah yang juga menjadi program pendidikan yang diterapkan di berbagai jenjang sekolah. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai demokrasi bagi peserta didik di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan itu memiliki tujuan untuk membentuk :

- 1) *Civic Intellegence*, adalah sebagai warga negara yang baik maka harus memiliki kecerdasan dan daya pikir yang baik pula. Kecerdasan tersebut melingkupi rasional, spiritual, sosial, maupun emosional dalam dirinya.
- 2) *Civic responsibility*, bahwasanya seoreang warga negara pada dasarnya di dalam dirinya terdapat tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) *Civic Participation*, adalah atas dasar tanggung jawab sebagai warga negara maka ia mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik secara individual, sosial, ataupun sebagai pemimpin. (Udin dan Sapriya, 2004:2).

Menurut Cholisin (2013:54) tanggungjawab (*responsibility*) merupakan tanggung jawab mengenai warga negara yang melaksanakan hak (*rights*) dan kewajiban (*duty*). Dengan kesadaran akan tanggung jawab maka dapat mengurangi perbuatan yang dapat melanggar hukum suatu negara sehingga usaha untuk membangun bangsa dapat tercapai.

Oleh sebab itu tanggung jawab menjadi suatu hal yang penting untuk pelaksanaan hak dan kewajiban yang dilakukan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Arti lain dari *Civic responsibility* bisa menjadi tugas yang menakutkan karena sering tumpang tindih konstruksi, nilai, dan interpretasi. Memang, menyebutkan istilah *Civic responsibility* membangkitkan gagasan tentang apa artinya hidup di demokrasi, di samping saling melengkapi ide kewarganegaraan, sosial tanggung jawab, keterlibatan sipil, dan keterlibatan komunitas. Dalam membangun definisi kerja dari *Civic responsibility* untuk menggambarkannya sebagai konsep menyeluruh yang meliputi keterlibatan warga negara dan apa artinya menjadi warga negara.

Makalah ini pembahasannya difokuskan pada sikap tanggung jawab (*Civic responsibility*) peserta didik. Peserta didik diharuskan memiliki tanggung jawab dan kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Tanggung jawab juga menjadikan setiap peserta didik memiliki kemauan untuk menjalankan semua kewajibannya dengan giat dan serius. Selain itu, tanggung jawab juga sangat diperlukan bagi setiap peserta didik selama belajar, terutama selama pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Tanggung jawab merupakan perilaku dimana pelakunya mampu melaksanakan semua kewajibannya dengan giat dan serius, selain itu dalam pelaksanaannya dapat menimbulkan kesediaan pelaku untuk menerima akibat atau resiko dari perbuatannya. Tanggung jawab itu memiliki tempat asal di dalam hati seseorang dan keinginan sendiri untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada orang tua wali murid Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Satori dan Komariah (2013 : 25) mengatakan bahwa metode kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang mengungkapkan keadaan sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan yang ada dengan benar, disusun berdasarkan kata-kata yang ditemukan pada teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai dengan yang didapatkan dari keadaan yang alami. Pada artikel ini sumber data yang digunakan yaitu informan, tempat atau peristiwa, dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu wawancara terhadap pihak yang dianggap memahami permasalahan. Teknik pengumpulan dan penyusunan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Menurut Mohammad Ali (1993:171) analisis data adalah “salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Pada analisis data penulis

menggunakan model Miles & Huberman yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) pengambilan kesimpulan. Sedangkan pada prosedur penelitian peneliti melalui beberapa tahap milik H.B Sutopo (2002 : 187-190) yaitu (1) persiapan, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi keterlibatan orang tua dalam membentuk *Civic responsibility* peserta didik selama pembelajaran daring

Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. Bahwasanya pembelajaran daring memiliki karakteristik. Karakteristik (1) interaksi pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari. Interaksi antara guru dengan peserta didik hanya melalui grup *whatsapp* untuk menyampaikan materi atau *transfer learning* dan pemberian tugas mandiri siswa saja. Sedangkan interaksi antara guru dengan orang tua juga berjalan melalui kolom pesan *whatsapp* seperti koordinasi pemberian dan pengumpulan tugas, tanya jawab mengenai perkembangan peserta didik selama belajar di rumah, kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring disampaikan oleh orang tua kepada guru. Selama pembelajaran daring tidak ada kegiatan perwalian antara guru dan peserta didik yang dilakukan seperti waktu pembelajaran sebelum masa pandemi. (2) Kemandirian belajar, sumber-sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran daring adalah bukupaket dan LKS yang diberikan oleh sekolah. Bahwa selama pembelajaran daring siswa belajar mandiri bersama orang tuanya. Namun jika orang tua belum atau tidak dapat membantu anak belajar maka anak diminta orang tua untuk belajar dengan teman atau tetangga yang dianggap bisa membantu. (3) Efektifitas pembelajaran daring, Madrasah Ibtidaiyah Tempursari ini melaksanakan pembelajaran daring hanya dengan penyampaian materi melalui *whatsapp* grup, tidak ada variasi pembelajaran melalui *youtube* maupun *zoom meet*. Setelah penyampaian materi guru memberikan tugas untuk dikerjakan. (4) Fleksibel, selama pembelajaran daring setiap orang tua menyesuaikan waktu untuk dapat mendampingi anak belajar. Namun jika tidak dapat mendampingi, maka anak belajar secara mandiri.

Pada dasarnya setiap orang tua dalam sebuah keluarga memiliki hubungan terhadap anak yang berbeda-beda. Terutama dalam penerapannya yaitu salah satunya adalah perlakuan atau hubungan diantara orang tua dengan anak dalam pendidikan anak. Ayah, ibu, dan anak merupakan bagian dari komunitas yang disebut sebagai keluarga. Pada sebuah keluarga di dalamnya terdapat berbagai fungsi seperti aspek keagamaan,

kebudayaan, sosial budaya, tentang cinta dan kasih, ekonomi, lingkungan hidup, bahkan aspek pendidikan. Fungsi aspek pendidikan ini adalah orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki peran penting atas pendidikan anak-anaknya, salah satunya dengan menerapkan hubungan antara orang tua dengan anak yang sesuai dengan kondisi keluarga.

Para orang tua wali murid Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali ini berasal dari kelas baik strata atas, menengah, maupun bawah. Perbedaan yang terlihat dari berbagai latar belakang pekerjaan ini adalah upaya pemenuhan fasilitas dari orang tua kepada anak-anaknya. Keluarga dari kelas menengah ke atas cenderung memberikan fasilitas seperti *handphone* pribadi kepada anak. Namun juga terdapat orang tua dari kedua kelas tersebut yang tidak secara langsung memenuhi fasilitas tersebut. Jadi anak menggunakan *handphone* milik orang tua, seperti halnya dilakukan oleh keluarga kelas bawah.

2. Hambatan dalam menerapkan strategi keterlibatan orang tua dalam membentuk *Civic responsibility* anak selama pembelajaran daring

Hambatan penerapan berbagai upaya keterlibatan orang tua dalam usaha membentuk *Civic responsibility* anak selama pembelajaran daring merupakan sebuah hambatan yang dialami oleh orang tua dalam pengimplementasian upaya keterlibatan orang tua terhadap anak untuk membentuk tanggung jawab anak. Hambatan yang dialami orang tua selama terlibat dalam rangka membentuk sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan upaya keterlibatan masing-masing selama pembelajaran daring. Salah satunya adalah pekerjaan orang tua, dan pekerjaan rumah yang mengurangi waktu untuk mendampingi anak belajar.

Hambatan lain yang dialami orang tua adalah ketika anak kecanduan dengan gawai dan *game*, hal tersebut mengakibatkan anak sulit untuk diajak belajar. Anak lebih tertarik dengan permainan dibanding dengan belajar yang merupakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Selain karena gawai, juga ada kendala yang berasal dari teman sepermainan anak. Anak akan tertarik untuk bermain di luar rumah karena memiliki banyak teman di lingkungannya bahkan hingga lupa waktu. Selain kendala yang diungkapkan di atas, hal lain yang menjadi kendala adalah ketika orang tua tidak dapat membantu anak mengerjakan tugas karena adanya keterbatasan pengetahuan. Kendala lain yang ditemukan pada proses pembelajaran dalam jaringan di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali adalah kondisi sinyal yang belum stabil di semua lokasi.

PEMBAHASAN

1. Strategi keterlibatan orang tua dalam membentuk *Civic responsibility* peserta didik selama pembelajaran daring

Strategi keterlibatan orang tua dalam membentuk *Civic responsibility* peserta didik selama pembelajaran daring *Civic Responsibility* atau tanggung jawab merupakan salah satu sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Salah satunya adalah anak sebagai peserta didik selama pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring, peserta didik diharuskan belajar secara mandiri dengan bimbingan orang tua selama di rumah. Oleh sebab itu, orang tua di rumah sebagai pendidik anak maka ikut serta membantu anak untuk dapat membentuk, mengembangkan, dan memelihara sikap tanggung jawab anak. Berbagai cara dapat dilakukan oleh orang tua untuk membentuk, mengembangkan, dan memelihara sikap tanggung jawab anak ini dapat dilakukan dengan menggunakan upaya-upaya berikut (1) Teori pemenuhan diri, dimana pada teori ini bahwasanya apabila semakin tinggi seorang individu mengharapkan sesuatu, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan mendapatkan sesuatu itu. Misalnya, sebagai orang tua memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar anak memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sehingga dengan dorongan tersebut anak akan tergerak untuk belajar dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang baik. (2) Dialog internal, hubungan yang baik antara orang tua dan anak terjadi karena adanya dialog yang baik diantara keduanya. Orang tua yang memulai menanyakan kepada anak mengenai apa yang menjadi kesulitannya selama belajar. Sehingga anak tidak merasa sendiri dan dapat menikmati proses belajar. (3) Menghadapi masalah, apabila orang tua menemui kendala ketika anaknya kurang semangat selama proses belajar berlangsung maka orang tua dengan sigap membantu anak untuk mengembalikannya semangatnya. Seperti halnya mengajak anak mengerjakan tugasnya. Sehingga anak dapat menyelesaikan apa yang menjadi kewajibannya tanpa menunda-nunda. (4) Melihat sisi baik, apabila anak merasa jenuh karena belajar maka orang tua dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain maupun *refreshing* sebentar. Namun kesempatan yang diberikan tersebut juga jangan sampai menjadikan anak terlena. Sehingga orang tua juga harus memberikan batasan-batasan pada anak.

Usaha keterlibatan orang tua dalam membentuk, mengembangkan, dan memelihara *Civic Responsibility* anak selama pembelajaran daring di atas dapat dilakukan melalui beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalin hubungan dengan anak seperti berikut :

a. Memelihara kesehatan mental anak

Pada hal ini upaya yang dilakukan para orang tua selama pembelajaran daring untuk memelihara kesehatan mental anak seperti halnya adalah orang tua memberikan stimulus kepada anak sebagai peserta didik untuk mau dan berani berinteraksi kepada teman-temannya bahkan kepada guru-gurunya. Anak diharuskan untuk berani bertanya apabila menemui kendala atau belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu untuk memelihara mental anak selama pembelajaran daring bahwasanya ada orang tua yang juga memberikan waktu kepada anak untuk menyegarkan pikiran di lain waktu agar tidak suntuk selama proses pembelajaran. Upaya lain yang dilakukan orang tua untuk menjaga kesehatan mental anak adalah orang tua membiarkan anak untuk membuat jadwal kegiatannya secara mandiri tetapi masih dengan bimbingan orang tua.

b. Orang tua ikut serta dalam kegiatan belajar anak

Upaya yang dilakukan selama terlibat dalam kegiatan belajar anak selama pembelajaran daring ini seperti halnya adalah orang tua membantu anak mengerjakan tugas dari guru-guru. Namun, di sisi lain bahwa terdapat orang tua yang belum dapat memahami tugas anak dan tidak dapat membantu anaknya. Sehingga orang tua mengarahkan anak untuk meminta bantuan kepada tetangga yang bisa membantu anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

c. Orang tua membantu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang baik

Upaya yang dilakukan orang tua untuk menciptakan kondisi belajar yang baik selama pembelajaran daring berlangsung di rumah adalah memisahkan ruangan belajar anak di rumah di ruang yang sepi dari gangguan. Selain itu orang tua juga menghentikan kegiatan seperti menonton televisi, mendengarkan radio, atau kegiatan yang menimbulkan kegaduhan ketika anak belajar di rumah. Hal lain yang dilakukan orang tua adalah meminta kepada teman-teman anaknya untuk tidak mengajak anaknya bermain selama si anak belajar.

d. Memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak

Hal-hal yang dilakukan orang tua selama memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak-anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung adalah bahwa

orang tua memberikan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan anaknya selama proses belajar berlangsung maupun dilain waktu belajar seperti pergaulannya. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Selain itu bentuk perhatian yang diberikan orang tua selama proses belajarnya adalah menanyakan pada anak mengenai hal-hal apa saja yang dipelajari dan apakah menemui kesulitan atau tidak. Hal lain yang dilakukan orang tua untuk memberikan perhatian ini adalah orang tua memantau kegiatan dan jam belajar anak-anaknya, sehingga ketika anak tidak melaksanakan jadwalnya maka orang tua mengingatkan anak untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.

b. Orang tua memberi motivasi atau dorongan semangat belajar kepada anak

Upaya yang dilakukan orang tua ketika memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada anak-anaknya selama pembelajaran daring seperti halnya adalah memberikan motivasi ketika anak mencapai keberhasilan belajar maka anak akan mendapatkan hadiah atau *reward* dari orang tua. Selain itu, terdapat orang tua yang memberikan motivasi kepada anaknya berupa kata-kata penyemangat yang bertujuan untuk mendorong anak agar dapat mencapai kesuksesannya dan bermanfaat bagi orang lain.

c. Menyediakan fasilitas belajar yang lengkap

Upaya, hal-hal yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka menyediakan fasilitas belajar yang lengkap seperti ruang belajar yang nyaman, fasilitas belajar seperti alat tulis, buku bacaan, dan *handphone* pribadi. Selama proses pembelajaran menggunakan *handphone* bahwasanya orang tua juga memberikan fasilitas provider yang sinyalnya lancar dan bisa digunakan selama kegiatan belajar. Orang tua juga memperbolehkan anak untuk mencari sinyal di daerah yang stabil sinyalnya selama kegiatan belajar. Namun, jika anak menyalahgunakan *handphone* bukan untuk belajar maka orang tua menyita *handphone*. Namun di sisi lain terdapat orang tua yang tidak memberikan *handphone* pribadi kepada anak-anaknya maka orang tua memberikan *handphone* nya kepada anak di saat jam belajar.

Pada pelaksanaan *Citizenship Educationship* orang tua untuk membentuk *Civic responsibility* anak dapat tercapai dengan menggunakan upaya-upaya yang disebutkan diatas. Sebagaimana *Civic responsibility* tersebut sesuai dengan pendapat menurut Cholisin(2013:54) yaitu *Responsibility* (tanggung jawab) yang dimaksud adalah sebagai warga negara yang baik maka bertanggung jawab untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Tanggung jawab juga menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah hak dan kewajiban yang diatur dalam sebuah peraturan yakni undang-undang. Sehingga dapat mendorong perbuatan membangun bangsa dapat dicapai dan meminimalisir adanya perbuatan melanggar hukum.

2. Hambatan dalam menerapkan strategi keterlibatan orang tua dalam membentuk *Civic responsibility* anak selama pembelajaran daring

Hambatan yang dialami oleh orang tua selama terlibat dalam usaha membentuk *Civic responsibility* anak telah diklasifikasikan di dalam berbagai upaya-upaya orang tuaselama terlibat dalam membentuk *civic responsibility* anak di bawah ini beserta solusinya.

a. Memelihara kesehatan mental anak

Hambatan yang ditemui orang tua selama membantu memelihara kesehatan mental anak ini adalah anak-anak belum mau untuk bertanya secara mandiri kepada guru-gurunya atau teman-temannya sehingga masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang tua. Selain itu bahwasanya terdapat anak yang jam belajar dan bermain lebih banyak jam bermainnya. Dari keadaan tersebut ada orang tua yang mengingatkan anak namun juga ada orang tua membiarkan anak mengatur jadwal kegiatannya sendiri.

b. Orang tua ikut serta dalam kegiatan belajar anak

Hambatan orang tua memiliki pekerjaan di luar rumah sehingga waktu untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar hanya dapat dilakukan ketika sepulang kerja pada umumnya dari sore hingga malam dan ketika hari libur. Selain adanya pekerjaan itu, hambatannya adalah bahwa adanya pekerjaan-pekerjaan rumah yang harus dilakukan orang tua seperti halnya mencuci, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Berbagai pekerjaan orang tua dari peserta didik sehingga tidak dapat terlibat sepenuhnya dalam kegiatan belajar anak seperti halnya berdagang di pasar dari pagi hingga siang, waktu mengajar di sekolah dari pagi hingga sore, bertani dari pagi hingga sore, dan lain sebagainya. Selain itu adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua sehingga tidak dapat membantu anak menyelesaikan tugas. Oleh sebab itu selama orang tua bekerja, atau ketika orang tua tidak mampu membantu anak mengerjakan tugas maka orang tua meminta anak untuk belajar secara mandiri atau bisa belajar dengan teman-teman atau tetangga yang dianggap dapat

membantu.

- c. Orang tua membantu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang baik

Hambatan yang ditemui ketika orang tua berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang baik adalah anak terkadang lebih senang menonton televisi. Bahkan anak lebih tertarik untuk bermain dengan teman-temannya. Selain itu adanya pekerjaan orang tua yang menimbulkan suara seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai pembuat mebel di rumah dan menimbulkan kebisingan. Selain itu apabila terdapat anak-anak kecil di rumah maka orang tua juga tidak dapat mengontrol keadaan rumah yang ramai dengan baik. Apabila anak senang menonton televisi, orang tua memberikan aturan jam televisi kapan dinyalakan dan dimatikan.

- d. Memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak

Hambatan, adapun hambatan yang ditemui orang tua selama memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya adalah terkadang perhatian yang diberikan kurang maksimal dikarenakan banyaknya pekerjaan baik di luar maupun di dalam rumah. Selain itu perhatian orang tua juga harus dibagi-bagi dengan anak-anaknya yang lain. Sehingga ketika orang tua lengah maka anak juga akan merasa tidak diawasi dan lebih senang dengan permainan atau teman-teman sepermainannya. Solusinya adalah orang tua dapat menyempatkan waktu untuk memperhatikan belajar anak meskipun tidak maksimal, sehingga anak tidak merasadiabaikan.

- e. Orang tua memberi motivasi atau dorongan semangat belajar kepada anak

Hambatan, selama memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya, orang tua menemukan bahwa ketika di tengah proses belajar berlangsung selama pembelajaran daring adalah anak lengah akan tanggung jawabnya sebagai peserta. Ketika orang tua menyadari hal tersebut maka orang tua akan terus mengingatkan dan memberikan dorongan semangat belajar terhadap anak-anaknya.

- f. Menyediakan fasilitas belajar yang lengkap

Hambatan yang ditemui adalah anak menyalahgunakan *handphone* untuk bermain *game*, kemudian pula tidak semua daerah memiliki jaringan sinyal yang stabil. Selain itu bahwasanya tidak semua orang tua memberikan *handphone* pribadi kepada anaknya, sehingga anak juga menggunakan *handphone* milik orang tua untuk belajar. Oleh sebab itu ketika orang tua bekerja, maka anak harus menunggu orang tua untuk dapat mengerjakan tugas-tugasnya. Apabila jaringan sinyal di rumah tidak stabil orang tua mengganti provider yang memiliki sinyal stabil, atau

orang tua memberikan izin kepada anak untuk belajar di tempat yang memiliki jaringan *wi-fi* seperti di rumah tetangga ataupun di balai desa.

Berdasarkan pembahasan tersebut pada saat menerapkan upaya dalam usaha membentuk tanggung jawab anak, masing-masing orang tua menemukan hambatan di jalan. Hambatan tersebut bisa berasal dari orang tua itu sendiri dan ada faktor luar selain orang tua. Hambatan dari orang tua misalnya adalah pekerjaan orang tua, yaitu ketika orang tua yang memiliki banyak jenis pekerjaan sehingga waktunya dari pagi hingga malam digunakan untuk bekerja. Kemudian ada orang tua yang bekerja hanya dari pagi hingga siang atau sore saja. Berbagai pekerjaan orang tua tersebut menjadi hambatan dalam usaha orang tua membentuk tanggung jawab anak karena orang tua hanya memiliki sedikit waktu atau bahkan tidak ada waktu untuk membimbing anak. Selain itu adalah motivasi orang tua untuk mendidik anak yang belum optimal, seperti orang tua belum atau tidak memahami hal-hal yang dipelajari anak. Meski begitu orang tua akan mendampingi anak belajar setelah mereka pulang dari kerja atau orang tua meminta bantuan kepada tetangga yang dianggap dapat membantu anaknya belajar. Jadi selama orang tua bekerja anak tidak mendapatkan dampingan belajar, anak yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya maka ia akan melaksanakan. Namun sebaliknya, jika anak belum memiliki kesadaran tanggung jawab untuk belajar ia akan bermain.

Selain karena dari orang tua terdapat hambatan yang berasal dari luar, yaitu adalah lingkungan dan teman sepermainan anak. Anak yang lebih suka bermain dibanding belajar apalagi ketika orang tua sedang bekerja maka ia akan menghabiskan waktunya untuk bermain. Sehingga ia melalaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar untuk belajar di saat jam pelajaran.

Menurut penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari upaya yang telah dilakukan orang tua dalam usaha membentuk sikap tanggung jawab anak belum dilakukan sepenuhnya dengan baik. Penyebab dari hal tersebut dikarenakan adanya hambatan yang ditemui oleh setiap orang tua dalam menerapkan upaya-upayanya, yaitu karena pola hubungan setiap orang tua dengan anak yang berbeda-beda, kurangnya motivasi orang tua untuk mendidik anak, pekerjaan yang menyita waktu sehingga tidak banyak memiliki waktu untuk mendampingi anak selama pembelajaran daring. Selain itu adanya gangguan oleh lingkungan rumah, teman sepermainan yang menarik perhatian anak untuk lebih memilih bermain daripada belajar. Diberikannya gawai kepada anak yang belum dapat memelihara tanggung jawabnya juga membuat

anak lalai dan kecanduan dengan permainan di *handphone*.

SIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam membentuk *civic responsibility* anak selama pembelajaran dalam jaringan (daring) seperti berikut : a) Melalui teori pemenuhan diri, yaitu orang tua memberikan motivasi berupa *reward* atau dorongan melalui kata-kata kepada anak agar anak memiliki keinginan untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik; b) Dialog internal, hal tersebut berupa hubungan baik antara anak dengan orang tua, yaitu orangtua ikut serta dalam kegiatan belajar anak, menanyakan kesulitan yang dialami anak selama belajar; c) Menghadapi masalah, orang tua membantu anak mengembalikan semangat belajar dengan mengajak anak untuk segera menyelesaikan tugas; d) Melihat sisi baik, orangtua memberikan waktu untuk *refreshing* pada anak agar anak tidak jenuh selama belajar seperti bermain *game* atau waktu menonton televisi. Hal tersebut dilakukan dengan batasan-batasan orang tua; e) Menjaga kesehatan mental anak, orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mengatur jadwalnya secara mandiri dengan bimbingan orang tua; f) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu belajarnya; g) Memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak dengan memantau jadwal kegiatan dan jam belajar anak; h) Menyediakan fasilitas belajar, seperti memberikan alat tulis, buku pelajaran, dan *handphone*.

Kendala dan solusi dalam menerapkan usaha keterlibatan orang tua dalam membentuk *civic responsibility* anak selama pembelajaran dalam jaringan (daring) berupa :

a) Anak belum mampu mengatur jadwal belajar dan kegiatan secara mandiri, sehingga orangtua membantu anak; b) Orang tua tidak dapat menemani anak belajar karena pekerjaan atau orang tua tidak dapat membantu anak mengerjakan tugas karena keterbatasan pengetahuan, maka orang tua meminta anak belajar bersama dengan teman atau tetangga yang dianggap bisa membantu; c) Suasana yang tidak kondusif di rumah seperti gangguan televisi, oleh sebab itu orang tua memberikan aturan kapan televisi boleh dinyalakan; d) Kurangnya perhatian orang tua kepada anak karena pekerjaan di luar ataupun di rumah, orang tua tetap menyempatkan untuk mendampingi anak belajar sehingga tidak merasa diabaikan; e) Anak kehilangan semangat belajar dan lebih senang bermain bahkan kecanduan *game*, orang tua membatasi jam bermain anak dan menyita *handphone* ; f) Fasilitas sinyal di rumah yang tidak stabil, orang tua memberikan provider dengan sinyal yang stabil atau memperbolehkan anak untuk belajar di rumah tetangga atau balai desa yang memiliki *wi-fi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Motivasi Belajar Anak (grand teori). Indragiri
- Ari Eka Astuti. 2010. Hubungan Antara Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo Klaten. Skripsi : Universitas Sebelas Maret
- Cholisin. 2013. Ilmu Kewarganegaraan (Civics). Yogyakarta : Ombak
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2014. Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta
- H.B. Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Iriani, D. (2014). Kesalahan dalam Mendidik Anak. Jakarta: Gramedia.
- Khusniyah & Hakim, L. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol 17. No. 1.
- Levis, L.R. 1996. Komunikasi Penyuluh Pedesaan. Bandung : PT Citra Aditya Bakti Mutiah,
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah Nasution. 1986. Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Jakarta : Penerbit Yayasan Kanisius
- Prianto, C. (2020). Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psycholofy, and Counselling. Volume 2 No 1.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). Motivasi dalam pendidikan: teori penelitian dan aplikasi, edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm 81-86.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Trisnadewi Komang, Ni Made Muliani. 2020. Covid-19 Perspektif Pendidikan. Medan :

kita menulis

Valeza, Alsi R. 2017. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Keluharan Pematang Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.